

ANALISIS BUKU TEKS GEOGRAFI SMA KELAS XII PADA MATERI POLA KERUANGAN DESA DAN KOTA DALAM BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK TERBITAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Saiful Amin
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

The purpose of research is to know the level of the suitability of the content to the curriculum, the truth of concept, the truth of language, truth and the function of media images contained in the textbook BSE Geography class XII. This study is a content analysis using the document as an object. The design of research using content analysis techniques to describe objectively, systematically, and communicative with using a set of procedures to draw conclusions from a text book. The population in this study are all Geography Document class XII DIKNAS publications that have been circulating. Determination of sample use purposive sampling, a like BSE, entitled "Geografi untuk Kelas XII SMA/MA", by Eny Anjayani and Tri Haryanto. The results showed that there are some of the content of the material that is not in accordance with the indicators, the truth of concept (the concept of undefined and a concrete concept) is still wrong, truth in language textbook BSE Geography is still wrong, and media images that are used in the textbook still does not work. It is recommended when using text books, teachers should first examine whether the content of textbooks is already fit for use or left things out that need to be improved, both in terms of curricular as well as in terms of the concept of truth. If found shortcomings or mistakes should be corrected first before delivered during learning. In addition, the author should revise the textbooks BSE Geography class XII mainly in conformity with the curriculum content, the truth of concept, the truth of language, and the function of drawing media.

Keywords: text analysis, BSE, pattern of the Rural and Urban.

Pendahuluan

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah dalam belajar. Pembuatan bahan ajar harus mengikuti beberapa kriteria yang sudah ditetapkan. Di dalam Permendiknas (2008:12) dijelaskan bahwa sebuah bahan ajar yang baik harus memiliki beberapa kriteria, di antaranya:

- 1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, 2) disajikan secara menarik dan dilengkapi gambar, 3) isi buku sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan 4) bahan ajar berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan siswa untuk belajar.

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran, terlebih lagi bagi guru yang tidak mampu atau tidak siap membuat bahan ajar sendiri berdasarkan standar kompetensi dalam kurikulum yang berlaku. Buku teks juga perlu mengalami pengembangan baik dari segi kurikuler, isi, maupun bahasa yang digunakan baik berupa analisis bahan ajar maupun validasi bahan ajar.

Buku teks yang baik harus memiliki isi materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik dari segi standar kurikulum, isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan siswa. Perkembangan kurikulum akan memengaruhi kegiatan pembelajaran termasuk pola dan susunan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Materi yang disusun dalam sebuah buku teks harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum tersebut sehingga keberhasilan siswa dapat tercapai secara maksimal.

Buku teks juga harus menyajikan materi pelajaran sesuai dengan konsep yang benar. Jika dalam materi pelajaran terdapat konsep yang salah, akan mengganggu siswa dalam memahami isi teks. Biasanya kesalahan konsep ini bersifat permanen (tetap) dalam pemikiran siswa sehingga sulit untuk diubah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2002:102) bahwa "setiap konsep yang salah akan mengganggu pembaca memahami isi teks, menimbulkan kerancuan berpikir, dan menyulitkan memahami atau menyusun sendiri generalisasi".

Bahasa yang komunikatif juga merupakan salah satu kriteria suatu buku teks dikatakan bermutu baik. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam buku teks harus bahasa baku. Buku teks yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, akan lebih mempermudah siswa dalam mencerna isi materi dalam buku teks tersebut. Menurut Tarigan (1986:137) bahasa baku adalah sebagai berikut.

"Bahasa baku meliputi: menggunakan bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah tata bunyi bahasa Indonesia, mengikuti kaidah tata bentuk bahasa Indonesia, mengikuti kaidah tata kalimat bahasa Indonesia, mengikuti kaidah ejaan yang berlaku, dan menggunakan kosakata yang tepat".

Penyajian gambar yang menarik harus ada dalam buku teks. Dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan apabila penyampaiannya dibantu dengan menggunakan lambang-lambang visual, contohnya gambar yang berwarna. Di samping berfungsi untuk memperjelas wacana yang ada, gambar ilustrasi juga berfungsi untuk menarik minat atau perhatian siswa terhadap materi yang ada dalam buku teks. Dengan demikian, kualitas perolehan belajar dipengaruhi oleh kualitas

makna gambar ilustrasi yang ada dalam buku teks sebagai salah satu sumber belajar atau materi pelajaran.

Kualitas buku teks yang beredar saat ini, khususnya isi materi dalam buku teks Geografi SMA dengan kurikulum standar isi, masih kurang memenuhi standar. Materi pelajaran yang terdapat pada buku teks yang beredar tidak sesuai dengan indikator pembelajaran (Wardani, 2010:89). Ketidaksesuaian tersebut antara lain lepas dari tujuan, indikator yang kurang penjelasan materinya, dan kurangnya penyajian masalah diskusi. Jadi, buku teks yang beredar tidak sesuai dengan kurikulum standar isi.

Selain itu, dalam buku teks juga masih banyak terdapat kesalahan konsep. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Chusnah (2009:ii) bahwa "konsep konkret yang terdapat dalam buku teks geografi kebanyakan tergolong sebagai konsep yang tidak benar karena konsep-konsep tersebut didefinisikan". Buku teks geografi yang beredar selama ini masih banyak terdapat kesalahan konsep. Pola kesalahan konsep yang terjadi pada buku teks tersebut cenderung sama, meskipun beda merk buku. Pola kesalahan yang terjadi, yaitu konsep konkret yang didefinisikan, konsep abstrak yang masih bercampur aduk antara konjungtif dan disjungtif, serta konsep abstrak konjungtif yang tidak disebutkan komponennya secara keseluruhan.

Kesalahan yang juga terdapat dalam buku teks, yaitu kesalahan bahasa. Buku teks pelajaran yang dijadikan acuan guru selama ini, masih banyak terdapat kesalahan dalam bahasa. Secara keseluruhan, kebenaran bahasa yang terdiri dari kebenaran paragraf dan kebenaran kalimat mengandung banyak kesalahan. Banyak paragraf yang tidak jelas pokok pikirannya, terlalu banyak konsep, dan terlalu singkat. Kebenaran kalimat dalam buku teks terdapat kesalahan terkait strukturnya dan ide yang disampaikan tidak jelas (Susanto, 2010:79). Jika hal itu berlanjut, kesalahan-kesalahan yang ada ditelan mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran yang "sahih".

Hasil survei awal terhadap penggunaan buku teks geografi di kalangan siswa SMA negeri maupun swasta di kota Malang menunjukkan bahwa buku teks yang dominan digunakan berasal dari penerbit DEPDIKNAS, ESIS, dan Erlangga. Secara spesifik hasil survei tersebut diuraikan sebagai berikut, sebanyak 57,89% menggunakan buku teks BSE terbitan DEPDIKNAS, 21,05% menggunakan buku teks terbitan ESIS, 10,53% menggunakan buku teks terbitan Erlangga, sedangkan sisanya 10,53% menggunakan buku teks terbitan lain, seperti Yudistira, Phibeta, dan Modul dari sekolah. Rincian hasil survei tersebut diuraikan dalam lampiran 1. Berdasarkan hasil

survei tersebut, buku teks yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu buku teks BSE terbitan DEPDIKNAS sebagai buku yang paling banyak dipakai.

Telaah terhadap validitas buku teks selain didasarkan hasil survei, juga didasarkan pada analisis awal terhadap komponen buku teks BSE. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, kebenaran bahasa, dan fungsi gambar. Hasil analisis awal pada komponen buku teks geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional ditemukan beberapa kesalahan, seperti penggunaan media gambar yang kurang jelas karena ukuran gambar yang terlalu kecil baik berupa gambar, *chart*, peta, dan lain-lainnya. Di beberapa buku juga dijumpai pendefinisian konsep-konsep konkret yang seharusnya tidak didefinisikan, tetapi dijelaskan dengan menggunakan gambar misalnya gunung, danau, sungai, dan konsep konkret lainnya. Dari segi tulisan juga masih ditemukan penulisan yang salah khususnya dalam kata-kata atau istilah.

Berdasarkan hasil survei dalam kompetensi dasar menganalisis pola persebaran, spasial, hubungan serta interaksi spasial desa dan kota, masih banyak ditemukan kekurangan di antaranya, isi materi dengan indikator tidak sesuai. Di dalam kompetensi dasar tidak terdapat indikator mengenai dampak interaksi desa-kota, padahal di dalam buku teks dijelaskan mengenai dampak interaksi desa-kota. Selain itu, ada beberapa materi di luar indikator yang ada dalam kompetensi dasar. Hal ini akan berdampak pada meluasnya materi yang disampaikan, sehingga tujuan dalam indikator tidak tercapai.

Selain kesalahan tersebut, juga terdapat beberapa kesalahan bahasa, antara lain penggunaan tanda baca yang terdapat pada kalimat "Jadi, desa tidak hanya dilihat kenampakan sebutan desa fisiknya saja tetapi juga dimensi sosial budayanya". Penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut salah, seharusnya "Jadi, desa tidak hanya dilihat kenampakan sebutan desa fisiknya saja, tetapi juga dimensi sosial budayanya". Kesalahan kosakata terdapat pada kalimat "Bentuk segregasi yang lain adalah perkampungan kumuh/slum yang sering tumbuh di kota-kota besar seperti Jakarta". Penulisan kata dalam kalimat tersebut salah, seharusnya "Bentuk segregasi yang lain adalah perkampungan kumuh/*slum* yang sering tumbuh di kota-kota besar seperti Jakarta". Kesalahan lain terdapat pada kalimat "Contohnya: suku Kubu". Kalimat tersebut salah karena tidak mengandung SPOK. Contoh kesalahan paragraf terdapat pada paragraf 1 di halaman 185, bahwa paragraf tersebut mempunyai dua ide pokok. Seharusnya dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu ide pokok saja.

Berdasarkan hasil analisis awal yang telah diuraikan, diasumsikan bahwa buku teks Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional, pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota, masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang ada pada buku tersebut meliputi kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, kebenaran bahasa, dan fungsi gambar. Banyaknya kesalahan tersebut maka memerlukan suatu analisis yang mendalam untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari BSE yang telah beredar. Hal itu bertujuan agar dapat dijadikan pertimbangan apakah materi yang disajikan dalam buku tersebut layak untuk digunakan atau masih perlu adanya perbaikan khususnya dari segi isi, yaitu konsep, bahasa, dan media yang terdapat dalam buku tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini secara mendalam menganalisis isi buku teks (*content analysis*). Buku teks tersebut berupa buku pelajaran geografi untuk SMA kelas XII, khususnya pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen berupa rubrik kriteria penskoran. Rubrik kriteria penskoran akan digunakan untuk menganalisis teks yang terdapat dalam buku teks pelajaran Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menjelaskan tentang suatu keadaan secara objektif. Data penelitian ini berupa data kesesuaian antara materi dan kurikulum, kebenaran konsep, kebenaran bahasa, dan fungsi gambar. Semua data diperoleh dari menganalisis buku ajar BSE Geografi SMA kelas XII yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil Penelitian

1. Data Kesesuaian Isi Materi dengan Kurikulum

Data kesesuaian antara isi materi dan kurikulum diperoleh dengan cara mencocokkan semua sub materi pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional dengan indikator pembelajaran yang ada di dalam silabus kurikulum standar isi. Buku teks yang tergolong baik haruslah berisi materi-materi yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Indikator tersebut

merupakan jabaran Standar Kompetensi (SK) ataupun Kompetensi Dasar (KD). Apabila sub materi memiliki urutan dan lingkup sesuai dengan urutan dan lingkup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran, sub materi tersebut tergolong sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi, jika sub materi tidak sesuai dengan urutan dan lingkup dan secara keseluruhan mengganggu kesesuaian materi dengan urutan dan lingkup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran, sub materi tersebut tergolong tidak sesuai dengan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub materi pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional berjumlah 5 sub materi. Sub materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang sesuai dengan indikator pembelajaran dalam silabus kurikulum standar isi berjumlah 2 sub materi atau sebesar 40%. Sub materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran dalam silabus kurikulum standar isi berjumlah 3 sub materi atau sebesar 60%. Ketidakesesuaian tersebut terdapat pada indikator: (1) Meng-identifikasi Potensi Desa Kaitannya dengan Perkembangan Desa-Kota, yaitu tidak ada aplikasi yang menjelaskan keterkaitan antara desa dan kota. (2) Materi pembelajaran Dampak Interaksi Desa-Kota kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

2. Data Kebenaran Konsep

Untuk menilai kesalahan konsep, yaitu dengan menganalisis konsep yang ada dalam buku teks. Kemudian konsep yang salah diisikan ke dalam format pengamatan. Cara menilai kesalahan konsep, yaitu menggunakan kajian pustaka, dengan membandingkan konsep yang ada dalam buku teks dengan buku-buku sumber yang akurat. Buku sumber tersebut, antara lain Kamus Lengkap Geografi, buku yang relevan, serta ensiklopedia baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Selain menggunakan kajian pustaka juga dengan bertanya langsung dengan ahli materi.

Data kebenaran konsep terdiri dari kebenaran konsep terdefinisi dan kebenaran konsep konkret. Data kebenaran konsep diperoleh dengan cara mencocokkan semua konsep terdefinisi dan konsep konkret pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional dengan buku acuan yang digunakan.

- **Konsep Terdefinisi**

Apabila suatu konsep terdefinisi sesuai dengan buku acuan dan tidak terdapat kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa, konsep tersebut tergolong sebagai konsep yang benar. Jika suatu konsep terdefinisi tidak sesuai dengan buku acuan dan terdapat kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi siswa, konsep tersebut tergolong sebagai konsep yang tidak benar.

Hasil penelitian kebenaran konsep terdefinisi pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota diketahui bahwa secara keseluruhan berjumlah 65 konsep. Konsep terdefinisi yang tergolong benar berjumlah 16 konsep atau 24,62%. Untuk konsep terdefinisi yang tergolong konsep yang tidak benar berjumlah 49 konsep atau 75,38%.

- **Konsep Konkret**

Apabila suatu konsep konkret diwakili oleh gambar yang sesuai dengan konsep tersebut, konsep tersebut tergolong sebagai konsep yang benar. Namun, jika konsep konkret didefinisikan tanpa diwakili oleh suatu gambar yang sesuai, konsep tersebut tergolong sebagai konsep yang tidak benar.

Hasil penelitian kebenaran konsep konkret pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota diketahui bahwa secara keseluruhan berjumlah 15 konsep. Konsep-konsep konkret yang tergolong benar berjumlah 7 konsep atau 46,67%. Konsep konkret yang tergolong tidak benar berjumlah 8 konsep atau 53,33%.

3. Deskripsi Data Kebenaran Bahasa

Data kebenaran terdiri dari kebenaran tanda baca, kebenaran kosakata, kebenaran kalimat dan kebenaran paragraf. Data kebenaran bahasa pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan terbitan Departemen Pendidikan Nasional diperoleh dengan cara menganalisis kesalahan setiap paragraf. Kesalahan yang dianalisis mengenai kesalahan tanda baca, kesalahan kosakata, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan setiap paragraf yang sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

- **Kebenaran Tanda Baca**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 22 kesalahan penempatan tanda baca. Kesalahan tersebut, yaitu penempatan tanda baca titik (.) sebanyak 3 kalimat, tanda baca koma (,) sebanyak 15 kalimat, tanda hubung (-) sebanyak 1 kalimat, dan tanda baca titik dua (:) sebanyak 3 kalimat.

- **Kebenaran Kosakata**

Hasil penelitian pada buku BSE Geografi kelas XII IPS, ditemukan 17 kalimat yang menggunakan kata tidak baku. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata depan, penggunaan kata penghubung, penulisan ejaan, penulisan istilah asing, dan penggunaan kata imbuhan.

- **Kebenaran Kalimat**

Kalimat tergolong sebagai kalimat benar apabila kalimat dalam buku teks pelajaran geografi SMA sesuai dengan aspek struktur kalimat. Jika kalimat dalam buku teks pelajaran geografi SMA tidak sesuai dengan aspek struktur kalimat, kalimat tersebut tergolong sebagai kalimat tidak benar.

Hasil penelitian dapat diuraikan bahwa jumlah kalimat pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional secara keseluruhan berjumlah 532 . Kalimat yang tergolong benar berjumlah 515 kalimat atau sebesar 96,80%. Kalimat yang tergolong tidak benar berjumlah 17 kalimat atau sebesar 3,20%.

- **Kebenaran Paragraf**

Paragraf dikatakan benar apabila paragraf tersebut sesuai dengan kriteria model pengembangan kognitif (lampiran 2D) dan setiap paragraf minimal terdapat tiga kalimat. Akan tetapi, jika paragraf tersebut tidak sesuai dengan kriteria model pengembangan kognitif dan paragraf kurang dari tiga kalimat, paragraf tersebut diklasifikasikan sebagai paragraf tidak benar.

Hasil penelitian kebenaran paragraf dapat diuraikan bahwa jumlah paragraf pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional berjumlah 116. Paragraf yang tergolong benar berjumlah 87 paragraf atau sebesar 75%. Paragraf yang tergolong tidak benar berjumlah 29 paragraf atau sebesar 25%.

4. Deskripsi Data Fungsi Media

Data fungsi gambar diperoleh dengan cara menganalisis setiap gambar yang terdapat pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional. Analisis gambar dikelompokkan menjadi gambar yang tidak berfungsi, contoh fakta, dan contoh konsep. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks geografi merupakan gambar-gambar yang tergolong dalam simbol visual, antara lain (a) gambar dan sketsa; (b) *cartoon*; (c) diagram; (d) *chart*; dan (e) peta.

Suatu gambar dikatakan tidak berfungsi dalam buku pelajaran apabila gambar tersebut tidak berkaitan/tidak berhubungan dengan materi yang dibahas. Apabila gambar memberikan contoh informasi fakta/kenyataan yang ada, gambar tergolong contoh fakta. Namun, jika gambar berfungsi mewakili konsep yang dibahas, gambar tersebut tergolong contoh konsep.

Hasil penelitian fungsi gambar diketahui bahwa gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional secara keseluruhan berjumlah 38 gambar. Gambar yang tergolong tidak berfungsi berjumlah 9 gambar atau sebesar 23,68%. Gambar yang tergolong contoh fakta berjumlah 19 gambar atau sebesar 50%. Gambar yang tergolong contoh konsep berjumlah 10 jumlah atau sebesar 26,32%.

Setelah gambar dikelompokkan berdasarkan fungsinya, media dikelompokkan lagi berdasarkan manfaatnya. Gambar yang tidak berfungsi termasuk kategori tidak bermanfaat. Apabila gambar yang merupakan contoh fakta dan contoh konsep, gambar tersebut termasuk dalam kategori bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa dari 38 gambar, terdapat 29 gambar yang bermanfaat dan 9 gambar yang tidak bermanfaat. Gambar yang tergolong bermanfaat merupakan kategori contoh fakta dan contoh konsep. Gambar yang tidak bermanfaat merupakan gambar yang tidak sesuai dengan penjelasan materi.

Pembahasan

1. Materi Kurang Sesuai dengan Indikator

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa materi yang penjelasannya lepas dari tujuan terdapat pada indikator mengidentifikasi potensi desa kaitannya dengan perkembangan desa-kota. Materi pembelajaran tersebut, yaitu tentang desa dan kota. Dalam buku teks, materi ini hanya menjelaskan tentang karakteristik desa dan kota saja. Namun, tidak ada aplikasi yang menjelaskan keterkaitan hubungan timbal balik antara desa dan kota, sehingga materi tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penyajian materi pembelajaran harus dipilih seoptimal mungkin sesuai jabaran indikator untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran, yaitu jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Mendiknas (2008:2) sebagai berikut.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

2. Kesalahan Konsep

a. Kesalahan Konsep Terdefinisi

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan bahwa konsep terdefinisi dalam materi Pola Keruangan Desa dan Kota secara keseluruhan berjumlah 66 konsep. Konsep terdefinisi yang tergolong benar berjumlah 16 konsep atau 24,24%. Untuk konsep terdefinisi yang tergolong konsep yang tidak benar berjumlah 50 konsep atau 75,75% (lampiran 3C dan 3D). Berikut beberapa contoh kesalahan konsep beserta pembahasannya.

- 1) Teori poros.
- 2) *Zona urban fringe*.
- 3) Zona pinggiran kota (*periphery*).

Pada contoh pertama kesalahan terletak pada penjelasan Teori Poros. Penjelasan teori tersebut kurang lengkap dan tidak ditunjukkan ciri-ciri dari teori tersebut. Sebaiknya gambar teori poros juga dijelaskan lebih terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan konsep pada siswa.

Untuk contoh kedua, pendefinisian kurang jelas karena tidak ditunjukkan ciri-ciri dari zona *urban fringe*. Sebaiknya pengertian zona *urban fringe* yakni sebagai berikut.

"*Urban Fringe Area* adalah daerah (zona) yang sebagian besar penggunaan lahannya didominasi oleh bentuk-bentuk penggunaan lahan kekotaaan (>60% penggunaan lahannya berupa *urban land use* dan <40% penggunaan lahannya berupa *rural land use*). *Urban Fringe Area* terentang dari titik perbatasan *urban built up land* sampai ke jarak 40% dari titik tersebut (dihitung dari keseluruhan jarak dari real urban ke real rural)" (Yunus, 1999:168-169).

Terakhir, contoh bentuk kesalahan konsep terdefinisi terdapat pada contoh ketiga. Kalimat pada buku teks menjelaskan tentang zona-zona dalam lokasi pabrik, yaitu zona pinggiran kota (*periphery*), zona di dekat daerah perdagangan (*trade districts*), dan zona di sepanjang jalur lalu lintas angkutan berat (*heavy freight traffic*). Akan tetapi, masing-masing zona tersebut tidak didefinisikan secara jelas, sehingga akan menimbulkan ketidakpahaman siswa. Sebaiknya ketiga zona tersebut dijelaskan satu per satu. Salah satu contoh penjelasan zona pinggiran kota (*periphery*), yaitu sebagai berikut.

Zona pinggiran kota (*zone of peripheral squatter settlements*) merupakan daerah yang paling buruk kondisi perumahan dan fasilitasnya. Terdapat banyak migran dengan rumahnya kecil-kecil, terbuat dari bahan yang mudah rusak. Penduduknya belum menikmati fasilitas kota. Daerah ini didominasi oleh permukiman liar (Yunus, 1999:41).

b. Kesalahan Konsep Konkret

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep konkret yang terdapat dalam materi Pola Keruangan Desa dan Kota secara keseluruhan berjumlah 15 konsep. Konsep-konsep konkret yang tergolong benar berjumlah 7 konsep atau 46,67%. Konsep konkret yang tergolong tidak benar berjumlah 8 konsep atau 53,33%.

3. Kesalahan Bahasa

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian buku teks, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa. Kesalahan tersebut meliputi paragraf, kalimat, kosakata dan penggunaan tanda baca. Secara rinci kesalahan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3M.

a. Kesalahan Penempatan Tanda Baca

• Penempatan Tanda Baca Titik (.)

Contoh penempatan tanda baca titik yang salah terdapat pada kalimat berikut.

- 1) Dorongan ini menyebabkan dispersi kegiatan penduduk serta relokasi sektor-sektor dan zona-zona **kota. Sedang** gaya sentripetal....
- 2) Desa seperti ini biasanya terdapat di daerah pegunungan atau **perbukitan. Sedangkan** desa yang lebih maju....
- 3) Di dataran rendah, pola permukiman bersifat mengelompok bulat atau **memanjang. Sedang** di dataran tinggi....

Ketiga contoh kalimat tersebut salah dalam penempatan tanda baca titik, yaitu tanda baca diletakkan di antara kata sebelum kata hubung "sedangkan". Seharusnya sesuai kaidah EYD, sebelum kata hubung "sedangkan" tidak menggunakan tanda baca titik, tetapi tanda baca koma. Jadi, kata hubung "sedangkan" tidak boleh diletakkan di awal kalimat.

- **Penempatan Tanda Baca Koma (,)**

Penempatan tanda baca koma yang salah terdapat pada kalimat berikut.

- 1) Jadi, desa tidak hanya dilihat kenampakan sebutan desa fisiknya **saja tetapi** juga dimensi sosial budayannya.
- 2) Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan **tambang seperti** batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.
- 3) Tercukupinya kebutuhan bahan pangan bagi penduduk ... dari daerah **perdesaan , seperti** sayuran, buah-buahan, beras, dan lain sebagainya.

Kalimat-kalimat tersebut salah dalam penempatan tanda baca koma. Pada kalimat pertama, kesalahan terletak pada sebelum kata "tetapi". Seharusnya sebelum kata "tetapi", diletakkan tanda baca koma. Kesalahan kalimat kedua terletak pada sebelum kata "seperti". Seharusnya sebelum kata "seperti", diletakkan tanda baca koma. pada kalimat ketiga, kesalahan terletak pada penulisan setelah kata "perdesaan". Seharusnya setelah kata "perdesaan", penempatan tanda baca koma tidak memakai spasi.

- **Penempatan Tanda Hubung (-)**

Kesalahan penempatan tanda hubung terdapat pada kalimat "Di antara kamu mungkin akan teringat dengan kerukunan hidup, penduduknya toleransi, dan semangat **gotong royong** yang tinggi...." Pada kata "gotong royong", seharusnya menggunakan tanda hubung (-) karena kata tersebut merupakan bentuk pengulangan kata berubah konsonan.

- **Penempatan Tanda Baca Titik Dua (:)**

Kesalahan penempatan tanda baca titik dua terdapat pada contoh berikut.

- a. Berdasarkan tingkat perkembangannya, kota diklasifikasikan **menjadi:**
 - 1) Tingkat *eopolis*, yaitu suatu wilayah yang berkembang menjadi kota baru.
 - 2) Tingkat *polis*, yaitu kota....
- b. Menurut Ullman, ada tiga unsur yang memengaruhi interaksi keruangan, **yaitu:**

Pada kalimat pertama, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu setelah kata "menjadi:". Seharusnya setelah kata "menjadi:", penulisan kata "tingkat" ditulis dengan huruf

kecil bukan huruf kapital. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada kalimat kedua, yaitu penempatan tanda baca titik dua setelah kata "yaitu". Seharusnya setelah kata "yaitu", tidak ditambah tanda baca titik dua karena tanda baca tersebut sudah memiliki arti "yaitu".

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata

Berdasarkan analisis pada buku teks BSE Geografi kelas XII ditemukan beberapa kalimat yang salah menggunakan kosakata. Kesalahan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu penggunaan kata depan yang tidak tepat, penggunaan kata imbuhan yang tidak tepat, serta penulisan ejaan dan istilah asing yang tidak tepat. Berikut ini contoh kalimat yang terdapat kesalahan kosakata.

- 1) Desa seperti ini biasanya terdapat di daerah pegunungan atau perbukitan. **Sedangkan** desa yang lebih maju....
- 2) Interaksi dapat terjadi **antara** desa **dengan** desa, serta desa **dengan** kota.
- 3) **Jika** transferabilitas mudah, **maka** arus komoditas akan semakin besar.
- 4) Bentuk segregasi yang lain adalah perkampungan kumuh/**slum** yang sering tumbuh di kota-kota besar seperti Jakarta..
- 5) Harris dan Ullman berpendapat bahwa karakteristik persebaran ... sehingga tidak ada **urut-urutan** yang teratur dari zona-zona kota seperti pada teori konsentris dan sektoral.

Kalimat pertama merupakan contoh kesalahan penggunaan kata hubung. Kesalahan tersebut terletak pada kata "sedangkan". Dalam kaidah EYD, kata "sedangkan" tidak boleh diletakkan pada awal kalimat. Seharusnya kata hubung tersebut diletakkan di tengah kalimat dengan memberi tanda baca koma sebelum kata "sedangkan".

Pada kalimat kedua dan ketiga terdapat kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan tersebut terdapat pada kata depan "antara" dan "dengan" serta "jika" dan "maka". Kata depan "antara" dipakai untuk menandai makna jarak yang memisahkan dua tempat, dua benda, dua orang, dua waktu, dua keadaan, dan sebagainya (Abdul Chaer, 2000:126). Kata depan "antara" mempunyai makna memisahkan dua hal yang berbeda sehingga kurang tepat apabila menggunakan kata depan "dengan" sebagai penghubung. Untuk menghubungkan dua klausa yang berbeda, dapat digunakan kata hubung "dan" yang menunjukkan makna dua hal yang berbeda. Selain itu, kata depan "jika" tidak boleh diikuti kata "maka". Seharusnya suatu kalimat yang memakai kata depan "jika", cukup diberi tanda baca koma sebagai pemisah antara induk kalimat dan anak kalimat.

Kesalahan kosakata berikutnya yaitu kesalahan penulisan ejaan atau istilah asing. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat keempat, yaitu kata *slum*. Penulisan ejaan kata *slum* dalam kalimat tersebut salah. Kata *slum* merupakan serapan kata asing sehingga penulisannya harus dicetak miring tanpa. Seharusnya penulisan kata tersebut, yaitu *slum*.

Selanjutnya kesalahan kata imbuhan terdapat pada kalimat kelima, yaitu kata "urut-urutan". Kesalahan kata tersebut merupakan contoh kesalahan penggunaan kata imbuhan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penulisan kata "urut-urutan" tidak baku. Seharusnya kata "urut-urutan" dalam kalimat itu diberi kata imbuhan "-an" menjadi "urutan-urutan".

c. Kesalahan Kalimat

Kalimat tergolong sebagai kalimat benar apabila kalimat dalam buku teks pelajaran geografi SMA sesuai dengan aspek struktur kalimat. Aspek tersebut meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada di dalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada (Chaer, 2000:328).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat kesalahan kalimat pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional. Kesalahan tersebut, yakni kalimat tidak mempunyai predikat dan objek. Berikut contoh kalimat yang tidak mempunyai predikat dan objek.

- 1) Contohnya: suku Kubu.
- 2) Misalnya, peningkatan pengetahuan penduduk desa, perluasan jaringan jalan antara desa dan kota, pengaruh budaya kota terhadap desa, dan kebutuhan timbal balik antara desa dan kota.

Kalimat pertama merupakan contoh kalimat yang tidak mempunyai predikat. Seharusnya kalimat tersebut digabung dengan kalimat sebelumnya. Untuk contoh kalimat yang tidak mempunyai objek terdapat pada kalimat kedua. Dalam kalimat tersebut tidak diketahui objeknya, sebaiknya kalimat tersebut digabung dengan kalimat sebelumnya.

d. Kesalahan Paragraf

Hasil penelitian pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota buku BSE Geografi kelas XII ditemukan beberapa kesalahan paragraf. Kesalahan tersebut, yaitu paragraf terdiri dari 1 atau 2 kalimat, mempunyai pokok pikiran lebih dari satu, sulit dipahami, dan lepas dari tujuan utama. Contoh kesalahan paragraf adalah sebagai berikut.

Contoh paragraf yang mempunyai ide pokok lebih dari satu, yaitu sebagai berikut.

”Desa menurut asal katanya berasal dari bahasa Sanskerta ”dhesi”, yang berarti tanah kelahiran. Jadi, desa tidak hanya dilihat kenampakan sebutan desa fisiknya saja tetapi juga dimensi sosial budayanya. Desa yang berarti tanah kelahiran selain menunjukkan tempat atau daerah juga menggambarkan kehidupan sosial budaya dan kegiatan penduduknya. Sebutan desa di beberapa wilayah berbeda-beda, kampung/dukuh (Jawa Barat), gampong (Aceh), huta (Tapanuli), nagari (Sumatra Barat), marga (Sumatra Selatan), wanus (Sulawesi Utara), dan dusun dati (Maluku)” (Anjayani dan Haryanto, 2009:183).

Paragraf di atas memiliki dua ide pokok yang berbeda, yaitu asal kata desa dan sebutan desa di beberapa daerah. Dalam satu paragraf sebaiknya tidak terdiri dari dua ide atau lebih karena akan membuat bingung pembaca untuk menangkap ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini dikhawatirkan menimbulkan komunikasi yang tidak efektif yang membuat rancuh pesan atau ide yang ingin disampaikan dalam sebuah paragraf. Ajhy (2010) menerangkan ”paragraf (alinea) adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif”.

Kelemahan berikutnya adalah adanya paragraf yang hanya berisi satu atau dua kalimat. Paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat minimal tiga kalimat. Jika paragraf mempunyai satu atau dua kalimat, paragraf tersebut tidak benar karena pokok pikiran yang dikemukakan menjadi kurang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Komaruzaman (2004:2) bahwa ”penulisan kerangka paragraf seharusnya dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utama paragraf, memberikan detil pendukung untuk mendukung gagasan utama, ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utama”.

Contoh paragraf yang terdiri dari satu atau dua kalimat adalah sebagai berikut.

- Desa swadaya dicirikan dengan kehidupan penduduknya yang sudah mulai menetap dan masih memiliki ikatan yang kuat terhadap adat istiadat. Pada desa ini sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan mata pencahariannya sebagai petani yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

- Kota dapat diartikan sebagai suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politis, dan kultural yang terdapat insitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Kesalahan paragraf yang lain, yakni paragraf sulit dipahami dan lepas dari tujuan utama. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat berikut.

- Kemajuan dan kemakmuran desa ditentukan oleh usaha penduduk desa selain tata geografinya. Desa yang memiliki banyak sumber daya alam tetapi penduduknya tidak cukup mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan semangat membangun mengakibatkan desa kurang maju. Sebaliknya, meskipun desa memiliki sumber daya alam terbatas tetapi penduduknya terampil, berpengetahuan, dan bersemangat dalam membangun desa sehingga mampu mengatasi hambatan alam dan geografis wilayah maka desa akan cepat maju.
- Pada masa kini, muncul banyak toko-toko dengan tipe "supermarket". Toko jenis ini lebih suka memilih lokasi di zona selaput inti kota karena harga tanah yang lebih murah dibanding harga tanah di zona inti kota, dan juga alasan persaingan yang ketat di zona inti kota. Strategi supermarket dalam menyaring konsumen adalah dengan menyediakan segala kebutuhan penduduk di sekitarnya.

Pada paragraf pertama merupakan paragraf yang sulit dipahami isinya. Paragraf tersebut terlalu melebar dan berbelit dalam menjelaskan ide pokok sehingga sulit disimpulkan. Buku pelajaran IPS yang valid memiliki wacana yang didalamnya selalu mengandung poin yang jelas (ekplisit) dan bahkan mudah disimpulkan (Purwanto, 2003:13).

Selanjutnya, kalimat kedua merupakan contoh kalimat yang keluar dari tujuan utama. Kalimat tersebut menjelaskan tentang supermarket yang tidak termasuk dalam materi. Selain itu, paragraf tersebut tidak koheren dengan paragraf sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat McKeown dalam Purwanto (2003:13) bahwa "buku pelajaran IPS yang valid tidak dimuati tujuan-tujuan lain selain tujuan utama, sehingga tidak ada isi wacana (*feature*) yang menghalangi siswa menguasai tujuan utama".

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa buku ajar BSE Geografi SMA kelas XII masih banyak ditemukan kesalahan bahasa, sehingga diperlukan revisi lebih lanjut. Penyebab ketidakjelasan bahasa yang pertama dapat berasal dari pengarang yang kurang menguasai aturan baku bahasa Indonesia, misalnya penggunaan kebenaran tanda baca, keragaman kosakata, kebenaran ide pokok pada suatu paragraf dan keefektifan kalimat dalam

menggunakan kata. Kedua disebabkan kesalahan dalam proses penyuntingan. Peletakan kata yang kurang tepat dalam satu kalimat dapat menyebabkan perbedaan pemahaman. Selain itu, ketidakjelasan bahasa dapat berasal dari kesalahan cetak. Kesalahan cetak atau kesalahan ketik meskipun tidak begitu mengganggu siswa dalam memahami suatu kalimat, tetapi kesalahan-kesalahan semacam ini dapat menunjukkan ketidakkonsistennya suatu tulisan.

Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan sebagaimana yang telah dilakukan serta faktor-faktor yang menyebabkan dapat terjadinya ketidakjelasan bahasa dalam suatu buku teks sebisa mungkin dihindari. Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan bahasa, dapat dilakukan guru dengan menganalisis atau menelaah terlebih dahulu buku ajar sebelum digunakan. Hal itu perlu dilakukan agar kesalahan dapat direvisi sendiri dan diinformasikan kepada siswa.

4. Fungsi Penggunaan Media

Hasil analisis pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota yang terdapat dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional, gambar dapat dikelompokkan berdasarkan manfaatnya. Gambar yang tidak berfungsi termasuk kategori tidak bermanfaat. Apabila gambar yang merupakan contoh fakta dan contoh konsep, gambar tersebut termasuk dalam kategori bermanfaat. Secara rinci contoh gambar yang berfungsi dan tidak berfungsi dijelaskan sebagai berikut.

- Gambar yang tidak berfungsi dalam buku teks pelajaran geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional, sebanyak 9 gambar.
- Gambar yang merupakan contoh konsep dalam buku BSE Geografi kelas XII terdapat 10 gambar.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar dalam buku teks sudah cukup bagus dan cukup inovatif. Penyajian gambar dalam buku teks sangat penting karena dapat membantu siswa yang menggunakan buku teks tersebut dalam memahami materi atau konsep-konsep yang ada dalam BSE Geografi kelas XII. Walaupun, masih ada beberapa media yang perlu diubah atau diganti karena tidak perlu dan tidak membantu siswa dalam memahami konsep yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa buku teks Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional, pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota, yaitu sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar masih kurang karena masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan indikator.
2. Kebenaran konsep dalam buku teks masih rendah baik konsep terdefinisi maupun konsep konkret sehingga penyajian buku teks Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional dari segi konsep perlu diperbaiki lagi.
3. Kebenaran bahasa dalam buku teks Geografi SMA kelas XII terbitan Departemen Pendidikan Nasional masih ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa yang dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu paragraf, kalimat, kosakata, dan tanda baca.
4. Media yang digunakan dalam buku teks sudah cukup bagus dan cukup inovatif yang dapat membantu pengguna buku teks tersebut dalam memahami materi atau konsep yang ada. Walaupun demikian, masih ada beberapa media yang perlu diubah atau diganti karena tidak perlu dan tidak membantu siswa dalam memahami konsep yang ada. Selain itu, secara keseluruhan gambar dalam buku teks tersebut kurang menarik siswa dalam belajar karena bukan gambar berwarna.

Saran-saran

1. Kepada Guru atau Pengguna Buku Teks

Sebelum menggunakan buku teks, guru hendaknya menelaah terlebih dahulu apakah isi buku teks tersebut sudah layak digunakan atau masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari segi kurikuler maupun dari segi kebenaran konsepnya. Apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan hendaknya diperbaiki terlebih dahulu sebelum disampaikan saat pembelajaran. Hal tersebut supaya tidak terjadi ketidakpahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran, terutama materi Pola Keruangan Desa dan Kota.

2. Kepada Penulis Buku Teks

Dalam penulisan buku teks hendaknya diperhatikan penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan harus baik dan benar, yaitu sesuai dengan kaidah baku Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan agar bahasa ambigu dapat dihindari, sehingga tidak mengganggu pemahaman siswa. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian maka hendaknya penulis merevisi buku teks BSE

Geografi kelas XII terutama pada kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, kebenaran bahasa, dan fungsi media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, Eni & Haryanto, Tri. 2009. *Geografi untuk Kelas XII SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusnah, N. 2009. *Analisis Buku Teks Geografi SMA Kelas X Semester II pada Materi Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan di Muka Bumi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Geografi FMIPA Univesitas Negeri Malang.
- Fatchan, A. 2007. *Bidang Kajian Geografi, Manfaat dan Pembelajarannya di Sekolah*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Regional Geografi 17 November. Malang: HMJ Geografi FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Gorys Keraf. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Hartono, Agung Puji. 2006. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Buku Teks dan Sikap Anak Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas IV SDN Bendu I Pare, Kediri*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Prrogram Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Iriaji & Herawati, Ida Sri. 1999. Analisis Gambar Ilustrasi Pada Buku Teks Sekolah Dasar Kurikulum 1994. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 9 (2): 145-159.
- MENDIKNAS. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Salinan tidak diterbitkan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Natawidjaya, R. 1979. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bunda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Purba, Michael. 2002. *Kimia 2B untuk SMU Kelas 2 Semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2004. Penelitian Teks dan Konteks: Sebuah Perbandingan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14 (VIII): 109-132.
- Purwanto, Edy. 1999. Desain Teks untuk Belajar Problem Solving. *Jurnal IPS dan Pengajarannya*, 33 (2): 284-297.

- Purwanto, Edy. 2001. Mengkaji Buku Pelajaran IPS Geografi untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar. *Jurnal IPS dan Pengajarannya*, 34 (1): 24-34.
- Purwanto, Edy. 2003. *Pengaruh Pengorganisasian Teks Bidang Studi Geografi Model Beck dan McKeown, Kemampuan Membaca, dan Gaya Belajar terhadap Perolehan Belajar Membaca Siswa SLTP*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Putra, Made. 2002. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Pembelajaran PPKN Mahasiswa D-2 PGSD IKIP Negeri Singaraja*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sitindaon, dkk. 1995. *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Cetak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Heni. 2006. *Tingkat Keterbacaan Teks dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di SMA Negeri I Kramat Kabupaten Tegal*. Semarang: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sumarmi & Purwanto, Edy. 2000. *Pencitraan Bahan Ajar IPS-Geografi SLTP yang Disusun Berdasarkan Kurikulum 1994*. Forum penelitian kependidikan, 12 (2): 181-192.
- Susanto, Arif. 2010. *Analisis Teks pada Materi Litosfer dan Pedosfer pada Buku Teks Pelajaran Geografi SMA Kelas X Terbitan PT Phibeta Aneka Gama*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Geografi FIS Univesitas Negeri Malang.
- Tarigan, H. 1986. *Telaah Nasional Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, HG & Tarigan, Djago. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wardani, Wahyu. 2010. *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTs Terbitan Depdiknas pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Geografi FIS Univesitas Negeri Malang.